

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kecil menuju masa dewasa, yang umumnya berlangsung pada usia 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan maupun pertumbuhan yang signifikan, baik dalam segi fisik, psikologis, serta sosial (WHO, 2021). Selama masa ini, remaja membutuhkan asupan gizi yang cukup agar pertumbuhan tubuh bisa optimal dan mencegah masalah kesehatan yaitu salah satunya adalah anemia, yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh. Remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, karena remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulannya yang menyebabkan kehilangan zat besi. Anemia ini juga dapat terjadi karena pola makan yang belum seimbang dan kurang dalam mengonsumsi makanan sumber zat besi.

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang umum dialami oleh remaja putri, khususnya di negara-negara berkembang. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi anemia pada kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 16,3%, sementara pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 15,5%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja di Indonesia yang mengalami anemia. Berdasarkan survei skrining anemia tahun 2023, prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Kulon Progo mencapai 53,36%, sehingga kabupaten Kulon Progo menjadi kabupaten

dengan prevalensi anemia remaja putri tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Falahudin, 2025).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembentukan perilaku sehat. Namun, tingkat pengetahuan tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah, sehingga kesadaran mereka dalam mencegah anemia juga rendah. Menurut penelitian Astuti (2023), sebagian besar remaja putri belum paham dengan penyebab, gejala, dampak, dan cara mencegah anemia. Kurangnya pengetahuan ini bisa membuat risiko mengalami anemia semakin tinggi, yang memengaruhi pada kesehatan serta kualitas hidup remaja. Anemia bisa mengganggu pertumbuhan, perkembangan, serta aktivitas sehari-hari remaja.

Selain itu, anemia yang dialami oleh remaja putri juga bisa menimbulkan dampak buruk dalam jangka panjang. Jika tidak ditangani, kondisi ini bisa terus berlanjut hingga masa kehamilan, sehingga meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), perdarahan setelah melahirkan, serta stunting pada anak yang dilahirkan (Rahman & Fajar, 2024). Dengan demikian, anemia pada remaja putri bukan hanya masalah kesehatan individu, namun dapat mengancam kualitas generasi muda di masa mendatang.

Rendahnya pengetahuan tentang anemia pada remaja putri berpengaruh terhadap tingkat kesadaran mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yang merupakan salah satu cara utama mencegah terjadinya anemia. Tablet Tambah Darah adalah suplemen yang membantu memenuhi

kebutuhan zat besi atau hemoglobin dalam darah. Pemerintah Indonesia melakukan program pemberian TTD satu kali seminggu bagi remaja putri, yang berarti total 52 tablet dalam setahun, sebagai upaya mencegah anemia. Namun, keberhasilan program ini tergantung pada seberapa besar kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi suplemen tersebut. Menurut beberapa penelitian, tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih rendah karena berbagai alasan, seperti efek samping, merasa bosan, lupa, persepsi negatif terhadap rasa atau bau tablet, serta kurang memahami manfaat dari penggunaan tablet tambah darah (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Desa Pendoworejo. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan karakteristik geografisnya yang tergolong daerah perbukitan dengan akses pelayanan kesehatan yang terbatas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Pendoworejo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Desa Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.
- b. Diketuinya tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian di bidang Gizi Masyarakat, yaitu gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan mengenai anemia dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Pendoworejo.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman mengenai anemia serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri.

b. Manfaat untuk pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi dan dasar dalam merancang strategi edukasi atau program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian relevan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Delvina Safitri dan Anggit Eka Ratnawati (2022) berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri”	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 25 siswi (51,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang anemia. Serta mayoritas responden dalam mengonsumsi tablet Fe tidak patuh sebanyak 47 siswi (95,9%). Dalam penelitian ini remaja tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena mual sebanyak 18 siswi (36,7%), bau amis sebanyak 8 siswi (16,3%), tidak enak sebanyak 5 siswi (10,2%), dan alasan lainnya sebanyak 18 siswi (36,7%). Berdasarkan tabel silang mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup baik akan tetapi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 25 siswi (51,0%).	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. 2. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. 3. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan kepatuhan.	1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik 2. Jumlah populasi sebanyak 111 siswi kelas XI IPA, dan sampel sebanyak 49 siswi dari kelas XI IPA dari SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta. 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.
Sabrina Nadjib Mohamad & Zul Adhayani Arda (2023)	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yakni sebanyak	1. Penelitian ini menggunakan rancangan	1. Jumlah sampel sebanyak 267 responden yang dipilih

Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri”	109 orang (40,8%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 101 orang (37,8%) dan kategori cukup sebanyak 57 orang (21,3%). Sementara untuk kepatuhan minum tablet Fe, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 189 responden remaja putri (70,8%) patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan 78 responden lainnya (29,2%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan dari 101 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik, proporsi patuh minum tablet Fe cukup tinggi yakni 78 orang (41,3%). Sementara dari 109 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 45 orang (57,7%) menunjukkan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe.	penelitian cross sectional. 2. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan, kepatuhan, dan identitas responden. 3. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan kepatuhan.	menggunakan metode probability sampling 2. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limboto pada bulan Desember 2022 3. Teknik sampling menggunakan probability sampling.
Ni Made Widiastuti, Putu Mastiningsih, Pande Putu Novi Ekajayanti, & Putu Wira (2024) berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang anemia yaitu sebanyak 24 (60,0%) responden dan sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD yaitu sebanyak 31 (77,5%) responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,001. Hasil	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional.	1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana sebanyak 103 orang remaja putri. 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana”	ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD.		adalah dengan menggunakan proposive sampling. 3. Fokus penelitian yaitu mencari hubungan.

Berdasarkan tabel di atas, diidentifikasi bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian, dan jumlah responden.